

Pengelolaan Keuangan Sehari-Hari Yang Bijak Untuk Lansia Sejahtera Berbasis Bela Negara

Aliya Nawra Rahmanindita, Yunita Ayu Kusuma, Kumala Puspita Sari,
Fira Sherlinda*, Jhosua Sibuea

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Info Artikel

Email korespondensi

Fira Sherlinda
firasherlinda24@gmail.com

Keyword:

Elderly, Financial Literacy,
Financial Fraud Prevention,
Financial Awareness, Civic
Education

Kata Kunci:

Lansia, Literasi Keuangan,
Pencegahan Penipuan Finansial,
Kesadaran Finansial,
Pendidikan Bela Negara

Abstract

This community service activity aims to improve financial literacy and well-being among the elderly at Yayasan Karya Luhur BINA KASIH, Surabaya, while also instilling the values of Bela Negara (State Defense). The main problems identified include low understanding of daily financial management and high vulnerability to financial fraud. The methods applied were interactive seminars using a storytelling approach through simple living and fraud awareness stories, supported by brochure media. The activity was conducted on May 17, 2026, and involved 13 elderly participants. The results show an improvement in the elderly's understanding, indicated by active participation during the seminar, the ability to recall the "3 Always" strategy (always be grateful, enjoy togetherness, share smiles) and the "3 Don'ts" strategy (don't believe immediately, don't give personal data, don't hesitate to ask), as well as positive behavioral changes such as practicing daily gratitude and verifying suspicious information before acting. This activity successfully instilled the values of discipline, responsibility, and simplicity as tangible manifestations of Bela Negara in the economic field. In conclusion, the storytelling method combined with brochures proves effective for financial education among the elderly and is recommended for similar programs in other locations

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan lansia di Yayasan Karya Luhur BINA KASIH, Surabaya, sekaligus menanamkan nilai-nilai Bela Negara. Permasalahan utama mitra meliputi rendahnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan sehari-hari serta tingginya kerentanan terhadap kejahatan finansial. Metode yang digunakan adalah seminar interaktif dengan pendekatan storytelling melalui kisah hidup sederhana dan kewaspadaan terhadap penipuan, serta didukung media brosur. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Mei 2026 dan melibatkan 13 lansia sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman lansia yang ditandai dengan partisipasi aktif selama seminar, kemampuan mengingat strategi "3 Selalu" (selalu bersyukur, menikmati kebersamaan, berbagi senyuman) dan "3 Jangan" (jangan langsung percaya, jangan berikan data pribadi, jangan malu bertanya), serta perubahan sikap positif seperti membiasakan bersyukur setiap pagi dan memverifikasi informasi mencurigakan sebelum bertindak. Kegiatan ini berhasil menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesederhanaan sebagai wujud nyata Bela Negara di bidang ekonomi. Dengan demikian, metode storytelling dan brosur terbukti efektif digunakan dalam edukasi keuangan bagi lansia dan direkomendasikan untuk program serupa di lokasi lain.



This is an open-access article
under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang perlu mendapatkan perhatian, tidak hanya dari segi kesehatan tetapi juga dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Pada usia lanjut, kemampuan dalam mengatur keuangan menjadi penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, rasa aman, dan kesejahteraan di masa tua. Tetapi, masih banyak lansia yang belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik, seperti mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, dan juga memahami risiko penipuan finansial yang semakin berkembang di era digital.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2025), jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) di Kota Surabaya terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan lansia menjadi hal yang penting, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Lansia juga menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami penipuan finansial karena keterbatasan pemahaman teknologi dan informasi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyati dan Hati (2021), literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengatur pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan. Menurut penelitian Kartini *et al.* (2022), pendidikan literasi finansial dapat membantu masyarakat meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan serta menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan penting diberikan kepada masyarakat, termasuk lansia, agar dapat mengatur kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari dengan lebih bijak.

Perkembangan teknologi digital saat ini juga menyebabkan munculnya berbagai bentuk kejahatan finansial yang semakin sering terjadi di masyarakat. Penipuan melalui telepon, hadiah palsu, permintaan kode OTP, dan penyalahgunaan data pribadi menjadi beberapa bentuk kejahatan yang sering menargetkan lansia. Menurut Gunawan *et al.* (2022), edukasi mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu masyarakat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dan menghindari risiko kerugian finansial. Oleh karena itu, edukasi mengenai kewaspadaan terhadap penipuan finansial penting diberikan kepada lansia agar mereka lebih berhati-hati dalam menerima informasi maupun memberikan data pribadi kepada orang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Sehari-Hari yang Bijak untuk Lansia Sejahtera” di Yayasan Karya Luhur BINA KASIH. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para lansia mengenai pengelolaan keuangan sederhana, pentingnya hidup sederhana dan bersyukur, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap kejahatan finansial.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Karya Luhur BINA KASIH yang berlokasi di Jl. Medokan Semampir Aws III No. 26, Medokan Semampir, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan ini menyasar Generasi Baby Boomer yang tergabung dalam yayasan tersebut, dengan mayoritas peserta berusia 70 hingga 90 tahun. Mengingat kondisi fisik sebagian besar peserta yang mengalami keterbatasan mobilitas akibat stroke dan harus bedrest, hanya sekitar 5 lansia yang dapat dilibatkan secara aktif dalam proses interaksi kegiatan.

Sebelum program dijalankan, kelompok pelaksana terlebih dahulu melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan pengurus yayasan, yakni Ibu Shofie selaku PIC mitra. Wawancara ini bertujuan untuk memetakan kondisi nyata para lansia serta mengidentifikasi permasalahan utama yang mereka hadapi. Hasil wawancara mengungkap tiga masalah pokok: ketergantungan finansial penuh pada donatur, kerentanan terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan, serta rasa kesepian dan kurangnya perhatian. Data sekunder juga dihimpun melalui publikasi Kota Surabaya Dalam Angka 2024 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, yang mencatat jumlah penduduk lanjut usia di atas 60 tahun di Kota Surabaya mencapai 363.282 jiwa. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk merancang pendekatan pengabdian yang paling sesuai dengan kondisi mitra.

Berdasarkan hasil analisis situasi, program kerja disusun dengan menggunakan pendekatan kombinasi yang meliputi wawancara, penyampaian materi, dan difusi IPTEKS. Strategi utama yang diterapkan adalah metode *storytelling* (bercerita), yang dipilih karena lansia dalam kondisi sakit lebih reseptif terhadap narasi hangat daripada instruksi langsung yang bersifat menggurui. Nilai-nilai literasi keuangan disampaikan melalui cerita yang dekat dengan keseharian mereka, mencakup dua tema utama: *Hidup Sederhana dan Bersyukur* serta *Waspada Kejahatan Finansial pada Lansia*. Penyampaian materi dilakukan langsung di sisi tempat tidur peserta secara personal, menyesuaikan kondisi fisik mereka. Sebagai bentuk difusi IPTEKS, kelompok menyusun Modul "Pengelolaan Keuangan Sehari-Hari yang Bijak untuk Lansia Sejahtera" yang dilengkapi brosur materi dan dapat dijadikan pegangan oleh pengurus yayasan.

Pelaksanaan program kerja diawali dengan sesi pembukaan oleh MC pada pukul 09.00–09.05, dilanjutkan sambutan dari Ketua Yayasan Bina Kasih dan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat. Sesi inti pertama berupa penyampaian dua materi melalui metode *storytelling* pada pukul 09.15–09.45. Tema *Hidup Sederhana dan Syukur* menjawab permasalahan ketergantungan finansial dengan mengajarkan pentingnya menyisihkan uang receh dan memaknai rasa syukur sebagai kekayaan sejati. Tema *Waspada Kejahatan Finansial* mengajarkan para lansia untuk tidak mudah percaya pada tawaran menggiurkan, tidak memberi data pribadi kepada pihak yang tidak dikenal, serta selalu berkonsultasi dengan keluarga atau pengurus jika ragu melalui strategi "3 JANGAN". Sesi kedua berupa tanya jawab dan berbagi pengalaman pada pukul 09.45–09.50, dirancang untuk mengatasi rasa kesepian dengan memberi ruang bagi lansia untuk bercerita dan merasa didengar. Sesi ketiga berupa permainan edukatif pada pukul 09.50–10.05, yang bertujuan memperkuat pemahaman materi sekaligus menjaga suasana tetap ringan dan menyenangkan. Kegiatan ditutup oleh MC pada pukul 10.05–10.15 beserta penyerahan sertifikat kepada pengurus yayasan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dalam satu hari dengan total durasi sekitar 75 menit. Prosedur pengumpulan dan analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan

peningkatan kapasitas dan pemberdayaan lansia sebagai subjek binaan.

Dan berikut diagram alur proses pengabdiannya:



Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Yayasan Karya Luhur BINA KASIH pada tanggal 17 Mei 2026 menghasilkan dampak nyata pada pemahaman dan kondisi psikologis para lansia peserta. Meskipun jumlah peserta yang dapat terlibat aktif hanya sekitar 5 orang akibat keterbatasan kondisi fisik, interaksi yang terjalin justru berlangsung lebih mendalam dan personal.

Pada sesi pertama, penyampaian materi melalui *storytelling* disambut dengan antusias. Tema "Hidup Sederhana & Syukur" berhasil membangkitkan kenangan dan refleksi pribadi peserta tentang cara mengelola keuangan di masa muda. Para peserta mulai memahami bahwa rasa syukur atas kondisi yang ada merupakan bentuk kekayaan yang sesungguhnya, sejalan dengan pandangan Mulyati dan Hati (2021) bahwa pemahaman keuangan yang baik membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Materi "Waspada Kejahatan Finansial" mendapat perhatian serius; beberapa peserta bahkan berbagi pengalaman mereka pernah menerima tawaran mencurigakan dan mendiskusikannya bersama pengurus yayasan.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi melalui Metode *Storytelling*

Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada aspek kesejahteraan psikologis

peserta. Sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman berhasil menciptakan suasana di mana para lansia merasa didengar, dihargai, dan tidak sendirian. Beberapa peserta yang awalnya bersikap pasif mulai terbuka menceritakan pengalaman pribadi mereka, menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kenyamanan. Hal ini sejalan dengan prinsip Kartini, bahwa pendidikan literasi finansial yang efektif meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan sekaligus memberikan dampak psikologis positif bagi peserta.

Pada sesi ketiga, permainan edukatif berupa *ring toss* (lempar gelang) disambut dengan antusias dan tawa ceria oleh para peserta. Sesi ini tidak hanya mencairkan suasana dan menstimulasi kognitif pada lansia, tetapi juga menjadi media penguatan ingatan terhadap pesan-pesan keuangan yang telah disampaikan. Tim pelaksana mengamati bahwa peserta lebih mudah mengingat poin-poin penting materi setelah melalui permainan tersebut.



Gambar 3. Sesi Game *Ring Toss* (Lempar Gelang)

Di luar tiga sesi utama, program ini juga menghasilkan modul "Pengelolaan Keuangan Sehari-hari yang Bijak untuk Lansia Sejahtera" dalam format PDF dan cetak. Modul ini dirancang dengan bahasa sederhana dan dapat digunakan sebagai panduan berkelanjutan oleh pengurus yayasan dalam mendampingi para lansia. Secara keseluruhan, sinergi yang terbangun antara tim mahasiswa dan pengurus yayasan berhasil menciptakan ekosistem edukasi yang hangat, tidak menggurui, dan adaptif terhadap keterbatasan fisik lansia, selaras dengan temuan Gunawan et al. (2022) bahwa edukasi keuangan yang tepat sasaran mampu meningkatkan kehati-hatian masyarakat dalam mengambil keputusan finansial.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dalam satu hari dengan total waktu sekitar 75 menit, yang terbagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama adalah penyampaian materi melalui *storytelling* dengan dua tema utama: "Hidup Sederhana & Syukur" dan "Waspada Kejahatan Finansial". Sesi kedua adalah tanya jawab dan berbagi pengalaman, yang dirancang dua arah agar para lansia merasa didengar dan dihargai. Sesi ketiga adalah permainan edukatif berupa *ring toss* (lempar gelang) yang disesuaikan dengan kondisi fisik peserta. Rundown kegiatan tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Deskripsi	Waktu	
1	Pembukaan oleh MC	Acara dibuka oleh MC, dilanjutkan dengan pengenalan tim dan doa bersama agar kegiatan berjalan lancar.	09.00 09.10	-
2	Sambutan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat	Ketua tim pengabdian masyarakat memberikan sambutan serta tujuan pelaksanaan kegiatan.	09.10 09.15	-
3	Penyampaian Materi	Pemateri menyampaikan materi tentang Pengelolaan Keuangan Sehari-Hari yang Bijak untuk Lansia Sejahtera serta edukasi kewaspadaan terhadap potensi kejahatan finansial.	09.15 09.45	-
4	Sesi Tanya Jawab	Para lansia diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.	09.45 09.50	-
5	Sesi Permainan Edukatif	Permainan ring toss (lempar gelang ke target) sebagai terapi ringan untuk mencairkan suasana dan memperkuat pemahaman para lansia terhadap materi.	09.50 10.05	-
6	Penutupan	MC menutup acara dengan menyampaikan rangkaian kegiatan dan doa penutup.	10.05 10.15	-

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Karya Luhur BINA KASIH telah berhasil mencapai tujuannya melalui tiga pilar utama. Pertama, penyampaian materi melalui metode *storytelling* berhasil menginternalisasikan nilai hidup sederhana dan syukur kepada peserta, sekaligus meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap berbagai bentuk kejahatan finansial yang kerap menasar kelompok lansia.

Kedua, sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman secara signifikan berhasil mengurangi rasa kesepian yang menjadi salah satu permasalahan psikologis utama para lansia. Dengan pendekatan dua arah yang mengutamakan rasa hormat dan empati, para peserta merasakan bahwa keberadaan mereka diakui dan pengalaman hidup mereka dihargai. Ketiga, permainan edukatif yang dirancang adaptif terhadap kondisi fisik peserta terbukti efektif sebagai media penguatan ingatan sekaligus terapi ringan yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, sinergi antara pendekatan humanis tim mahasiswa dan dukungan pengurus yayasan telah menciptakan pengalaman edukasi yang bermartabat dan berdampak positif nyata bagi para lansia. Modul yang dihasilkan diharapkan dapat terus dimanfaatkan oleh yayasan sebagai panduan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga kemandirian finansial dan ketenangan batin para lansia di Yayasan Karya Luhur BINA KASIH dapat terus terjaga dan berkembang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2025). *Kota Surabaya dalam angka 2025*.
- Gunawan, H., Anismadiyah, V., & Rismanty, V. A. (2023). Pelatihan Implementasi Perencanaan Keuangan Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 4(1), 47–54.
- Kartini, A., Asmaniah, Z., & Julianti, E. (2022). Pendidikan literasi finansial: Dampak dan manfaat (Sebuah literature review). *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3).
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia (JIAFI)*, 4(2), 33–48.